

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sri Wahyuni^a, Azwar Anwar^b, Nur Afiah^c

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar^{a,b,c}

E-Mail: unisriwahyuni012@gmail.com^a, Azwar.anwar@unm.ac.id^b, nurafiah@unm.ac.id^c

Abstract

This study aims to analyze the extent to which managerial ownership and institutional ownership affect debt policy in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. To achieve this objective, a quantitative approach was employed using purposive sampling, resulting in 13 companies observed over a four-year period (2022–2025), yielding a total of 52 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that managerial ownership has a positive and significant effect on debt policy, while institutional ownership has no significant effect on debt policy. Simultaneously, managerial ownership and institutional ownership have a significant effect on debt policy. These findings indicate that managerial ownership plays a more dominant role than institutional ownership in explaining corporate debt policy.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Debt Policy, Debt-To-Equity Ratio (DER), Agency Theory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memengaruhi kebijakan utang pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik purposive sampling sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2022-2025), sehingga menghasilkan 52 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara simultan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kepemilikan institusional dalam menjelaskan kebijakan hutang perusahaan.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Debt To Equity Ratio (DER), Teori Keagenan*

1. Pendahuluan

Kebijakan hutang dapat diartikan sebagai keputusan strategi yang diambil oleh manajemen dalam menentukan besaran dana yang bersumber dari pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan, (Brigham & Houston, 2019). Meskipun utang dapat mempercepat ekspansi usaha, kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang berpotensi meningkatkan resiko keuangan jika tidak dikelola secara hati-hati, sehingga ketepatan dalam menentukan struktur modal menjadi krusial karena penggunaan utang yang berlebihan dapat memperbesar resiko kebangkrutan (Bahri & Wijayanto, 2025). Serta temuan (Zulviana et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa kebijakan utang agresif berpotensi memperbesar tekanan likuiditas akibat meningkatnya beban kewajiban perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan, yang mencakup kepemilikan manajerial dan institusional, diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan utang. Keterkaitan antara struktur kebijakan Hutang, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan hutang.

Kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan (E Sutrisno & Riduwan Akhmad, 2022). Kepemilikan manajerial meliputi saham yang dimiliki oleh jajaran direksi, komisaris, dan manajer yang secara aktif berperan dalam menentukan arah strategis perusahaan. kepemilikan institusional adalah persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh berbagai jenis investor besar, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta lembaga lainnya (Holly & Lukman, 2021). Kepemilikan ini menunjukkan peranan mereka dalam pengambilan keputusan di perusahaan, termasuk keputusan penting seperti kebijakan utang dan pengelolaan struktur modal perusahaan.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia terus berkembang dan membutuhkan pendanaan yang optimal. Kondisi tersebut menjadikan struktur kepemilikan sebagai salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan utang. Kajian dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang masih belum konsisten. Dari sisi kepemilikan manajerial, (Kartikasari et al., 2022) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, karena manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap resiko serta keberlangsungan perusahaan. Namun hasil berbeda yang ditunjukan (Aisyah & Sihotang, 2021) dan (Wardana, 2021), justru menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perbedaan hasil juga ditemukan pada kepemilikan institusional, di mana (Kartikasari et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sementara (Rivani et al., 2024), menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang memerlukan pengkajian lebih lanjut melalui objek dan periode pengamatan yang berbeda. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk "menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2024-2025".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga menghasilkan 52 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, kebijakan utang merupakan salah satu strategi pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Menurut Saputri et al. (2022) Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel kebijakan utang adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini berfungsi mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dalam mendanai asetnya. Rumus *debt to Equity* menurut (Yuliana & Sulistyowati, 2023) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan manajerial menggambarkan suatu kondisi ketika pihak manajemen memiliki sejumlah saham dalam perusahaan, sehingga dapat menciptakan keselarasan kepentingan antara manajer sebagai pengelola perusahaan dengan pemegang saham, (Adnin & Triyonowati, 2021). Kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan, dengan rumus sebagai berikut (Rahman & Wahid, 2023).

$$KM = \frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh berbagai jenis investor besar, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta lembaga lainnya (Holly & Lukman, 2021). Variabel ini diukur dari jumlah persentase total saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir periode tahunan, (Kartikasari et al., 2022).

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam analisis ini berjumlah 52 sampel yang telah terseleksi dan memenuhi kriteria valid. Hasil statistik deskriptif dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (X1)	52	.00	.85	.1862	.22840
Kepemilikan Institusional (X2)	52	.07	.97	.6074	.22923

Uji Normalitas

Proses pengujian dilakukan menggunakan tiga metode yaitu grafik histogram, Normal Probability Plot, dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.. Berdasarkan hasil analisis grafik histogram menunjukkan pola distribusi residual menunjukkan pola mirip kurva lonceng, yang jadi indikasi awal bahwa distribusi data cenderung normal. Hal yang sama juga terlihat pada grafik normal probability plot, dimana titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. . Untuk memperkuat temuan dari kedua grafik, uji kolmogorov-smirnov juga dilakukan. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35204608
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.068
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200d

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 4.2, diketahui hasil pengujian menghasilkan nilai Test Statistic sebesar 0,87 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan manajerial	.272	3.673
Kepemilikan Institusional	.272	3,673

Berdasarkan pada tabel, variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,272, yang berarti nilainya berada di atas batas minimum 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak cukup tinggi untuk menimbulkan gejala multikolinearitas. Selain itu kedua variable juga memiliki nilai vif sebesar 3,673 yang masih berada di bawah batas maksimum 10. Dari hasil pengujian tersebut, model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas, sehingga variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (*absolute residual* atau *abs_RES*) terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Toleranc e
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.224	.178			1.261	.213	
Kepemilikan Manajerial	-.046	.228	-.054		-.201	.841	.272
Kepemilikan Institusional	.124	.227	.146		.545	.588	.272

Dependent Variable: abs_RES

Berdasarkan tabel hasil pengujian Glejser, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,046, nilai t sebesar -0,201, dan nilai signifikansi sebesar 0,841. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai residual absolut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen.

Tabel 5. Hasil Penguji Hipotesis

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.413	.329			1.255	.215	
Kepemilikan Manajerial	.892	.422	.516		2.113	.040	.272
Kepemilikan Institusional	.129	.420	.075		.308	.760	.272

a. Dependent Variable: Kebijakan Utang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0,413 + 0,892X_1 + 0,129X_2$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variasi kebijakan hutang.

Tabel 6. Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary.				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.173	.35916

a. Predictors: (constant), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0,453. Angka tersebut menggambarkan adanya hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R sebesar 0,453 juga menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk berada pada kategori sedang.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa sebesar 20,5% variasi perubahan kebijakan hutang dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, 79,5% variasi kebijakan hutang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam analisis.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.634	2	.817	6.335	.004
Residual	6.321	49	.129		
Total	7.955	51			

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6,335 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kebijakan hutang secara individual.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	B	Beta	T
(Constant)	.413		1.255
KM (Kepemilikan Manajerial)	.892	.516	2.113
KI (Kepemilikan Institusional)	.129	.075	.308

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,892 dengan nilai t hitung sebesar 2,113, sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sementara itu, kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,129 dengan nilai t hitung sebesar 0,308, sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Pembahasan

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pula keterlibatan manajemen dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Kartikasari dkk. (2022) dan (Wirastomo & Ali, 2021).

H2: Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusional lebih berperan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen daripada menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Keputusan penggunaan hutang tetap menjadi tanggung jawab manajemen dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan pendanaan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aminah dan Wuryani (2021) serta (Saragih et al., 2020)

H3: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Secara Simultan terhadap Kebijakan Hutang

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan secara keseluruhan memiliki peran dalam menentukan kebijakan pendanaan. Hasil tersebut mendukung *Agency Theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mendukung pengambilan keputusan perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Wirastomo dan Ali (2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, yang menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, sehingga struktur kepemilikan secara keseluruhan memiliki peran dalam menjelaskan kebijakan hutang perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Adnin, M. V., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–17.
- Aisyah, S., & Sihotang, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 179–196. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.41>
- Bahri, N. S., & Wijayanto, R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 1729–1736.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- E Sutrisno, Y. A., & Riduwan Akhmad. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *AJAR*, 04(1976), 64–86.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(1), 940–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>

- Rahman, R., & Wahid, N. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 102–110. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i2.6743>
- Rivani, D., Ghazali, M., & Oktavia, D. (2024). Apakah Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang? *San Scientific*, 2(1), 51–63.
- Wardana, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang. *Ristansi : Riset Akuntansi*, 2(2), 173–188.
- Wirastomo, H., & Ali, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau Dari Teori Keagenan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Otonom Yang Go Publik Di Bei). *Jurnal of Applied Business and Banking (Jabb)*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5541>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>
- Zulviana, S., Prihatni, R., & Gurendrawari, E. (2024). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, and Liquidity on Capital Structure with the Cost of Capital as a Mediating Variable: Empirical Study on Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 - 2022. *Journal of World Science*, 3(8), 1031–1049. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i8.713>